

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MIN TUNGKOB
ACEH BESAR DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nur Hidayati

Nim: 201121796

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSALAM-BANDA ACEH**

2017M/1438 H

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh Sebagai Salah
Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) dalam
Ilmu Pendidikan**

Oleh:

Nur Hidayati

NIM: 201121796

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Azhar, M.pd
NIP. 196812121994021002

Pembimbing II



Sri Mutia, M.pd
NIP.

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MIN
TUNGKOB ACEH BESAR DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
KOOPERATIF TIPE STAD**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada hari/tanggal,

Selasa, 18 Juli 2017 M
24 Syawal 1438 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

sekretaris

Dr. Azhar, M.Pd
Nip.196812121994021002

Zulisra Vebrinia, S.Pd.I

Penguji I

Sri Mutia, M.Pd

Penguji II

Mawardi, M.Pd
Nip. 196905141994021001



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Datassalam Banda Aceh

Dr. Mujiburrahman, M.Ag
Nip. 197109082001121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hidayati

NIM : 201121796

Prodi : PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

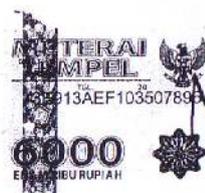
Judul skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN Tungkob Aceh Besar Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan model kooperatif Tipe STAD

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

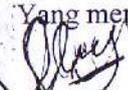
Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang dipertemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh, 5 Juni 2017

Yang menyatakan,


Nur Hidayati

NIM. 201121796

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi tentang **“PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MIN TUNGKOB ACEH BESAR DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD”**. Selanjutnya tidak lupa pula shalawat beriring salam penulis persembahkan kepada penghulu alam Nabi Muhammad saw yang telah membawa umatnya dari alam yang tidak berilmu pengetahuan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan sekarang ini dan juga kepada ahli dan sahabat beliau sekalian.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam Proses penyelesaian Skripsi ini penulis tidak lepas dari bantuan semua pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya Kepada:

1. Ayahnda dan ibunda beserta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan dorongan baik materi maupun moral dan segala pengorbanan, jerihpayah, cinta dan kasih sayangnnya dalam membesarkan dan mendidik

serta do'anya sehingga penulis dapat belajar untuk memperdalam ilmu pengetahuan di Perguruan Tinggi.

2. Bapak Dr. Azhar, M. Pd. selaku pembimbing pertama, yang telah mengarahkan penulis dengan penuh perhatian dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
3. Ibu Sri Mutia, M,Pd. selaku pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu dan membimbing penulis menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Mawardi M.Pd selaku Penasihat Akademik yang telah banyak memberi dorongan kepada penulis.
5. Bapak Dekan, pembantu dekan beserta stafnya, para dosen dan asisten, serta civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah ikut membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Azhar M, Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberi penulis kesempatan dalam menyelesaikan skripsi ini dan Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah beserta stafnya yang telah membantu penulis dalam keperluan selama kuliah.
7. Kepada Sekolah MIN Tunggkob Aceh Besar dan dewan guru serta siswa-siswi yang telah membantu penulis dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Pimpinan pustaka UIN Ar-Raniry dan pustaka wilayah NAD beserta stafnya yang telah berkenan meminjamkan buku yang penulis perlukan dalam rangka penulisan karya ilmiah ini.

9. Ucapan Terima kasih juga penulis sampaikan kepada sahabat-sahabat seperjuangan leting 2011 serta seluruh mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak membantu penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi perbaikan penulis kearah yang lebih sempurna di masa-masa yang akan datang.

Akhirnya atas segala bantuan dan jasa baik yang telah diberikan kepada penulis, semuanya penulis serahkan kepada Allah swt, semoga diberikan imbalan yang setimpal. Amin Ya Rabbal Alamin.

Banda Aceh, 18 September

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
2.1 Materi IPS MI kelas V	32
4.1 Sarana dan Prasarana MIN Tungkob Aceh Besar.....	46
4.2 Keadaan Siswa MIN Tungkob Aceh Besar	46
4.3 Data Guru dan Karyawan MIN Tungkob Aceh Besar	47
4.4 Lembar pengamatan Aktivitas Guru Mengajar dengan Menggunakan Model Kooeratif Tipe STAD Siklus I.....	51
4.5 Lembar Pengamtan Aktivitas Siswa selama kegiatan pembelajaran dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD SIKLUS I.....	52
4.6 Skor Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I.....	53
4.7 Lembaran Pengamatan Aktivitas Guru Mengajar dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD siklus II.....	59
4.8 lembar pengamatan Aktivitas Siswa Selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD pada siklus II.....	60
4.9 Skor Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	61

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR LAMPIRAN
ABSTRAK

BAB 1 PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat penelitian
- E. Definisi Operasional

BAB II LANDASAN TEORITIS

- A. Pengertian pembelajaran kooperatif
- B. Pengertian Model kooperatif tipe STAD
- C. Kelebihan dan kekurangan Model kooperatif tipe STAD
- D. Langkah-langkah pembelajaran model kooperatif tipe STAD
- E. Pembelajaran model kooperatif tipe STAD
- F. Uraian Materi IPS

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian
- B. Subjek Penelitian
- C. Lokasi Penelitian
- D. Instrumen penelitian
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Teknik Analisis data

BAB VI HASIL PENELITIAN

- A. Deskripsi Lokasi penelitian
- B. Deskripsi Hasil penelitian

BAB V PEMBAHASAN

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Nama : Nur Hidayati
NIM : 201121796
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN Tungkob Aceh Besar dalam Pembelajaran IPS dengan menggunakan model Kooperatif Tipe STAD

Tanggal Sidang :
Pembimbing I : Dr. Azhar, M. Pd
Pembimbing II : Sri Mutia, M. Pd
Kata Kunci : Model STAD dan Hasil Belajar pada pembelajaran IPS

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan cara memilih model pembelajaran yang sesuai. Dari Hasil observasi di kelas V MIN Tungkob Aceh Besar, masih terdapat kekurangan pada model pembelajaran dan masih rendahnya hasil belajar siswa. Aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi keragaman suku bangsa siswa kelas V³ MIN Tungkob Aceh Besar masih rendah. Dari jumlah siswa 38 siswa belum mencapai kriteria (KKM), standar nilai KKM 65. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran IPS keragaman suku bangsa, guru memerlukan model. Model yang digunakan dalam penelitian adalah model STAD. Dengan menggunakan model STAD diharapkan dapat mengatasi kesulitan pembelajaran Menghargai keanekaragaman suku bangsa, khususnya penelitian ini untuk mengetahui tingkat aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa setelah menggunakan model STAD pada materi keragaman suku bangsa.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta soal tes. Kemudian data ini dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian yang diperoleh aktivitas guru meningkat dari nilai persentase 72,91% pada siklus I menjadi 91,66% yaitu pada siklus II. Aktivitas siswa dari nilai persentase pada siklus I 70,45% menjadi 95,45 % pada siklus II. Hasil tes siswa dengan menggunakan model STAD pada siklus I 52,63% meningkat pada siklus ke II 89,47%. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model Stad siswa lebih aktif, kritis, logis, dan analisis dalam memahami konsep belajar, karena bakat siswa dapat diasah dengan baik dan mereka bertanggung jawab baik terhadap individu maupun kelompok.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik upaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara akurat dalam kehidupan masyarakat.¹ Kualitas kehidupan suatu bangsa ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas. Oleh karena itu, perlu adanya pembaharuan pendidikan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui² pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia.³

Guru merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Seorang guru IPS diharapkan dapat menciptakan situasi belajar yang hidup dan menggairahkan siswa didalam atau diluar kelas sehingga dapat menimbulkan motivasi untuk meningkatkan hasil belajar.

¹

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Askara, 2001), hal. 3

²

Wasty Soemanto, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta,1984), hal. 20

Seorang guru diharapkan mengetahui dan memahami tentang teori-teori pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat untuk mempermudah proses terbentuknya pengetahuan siswa.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai suatu proses, yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari suatu situasi yang dihadapi.⁴

Pembelajaran IPS adalah cara untuk mencari tahu tentang unsur-unsur pengetahuan dan mengkaji seperangkat peristiwa, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi sejarah, sosiologi, ekonomi dan geografi. Melalui mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS), peserta didik diarahkan untuk menjadi Warga Negara Indonesia dan demokratis dan bertanggung jawab serta warga Indonesia yang cinta damai.

Pembelajaran IPS juga mempunyai nilai praktis, yang harus membina individu kreatif, demokratis dan penuh dengan tanggung jawab, serta memiliki beban pembinaan budaya serta kehidupan yang harmonis, dan dinamis, dan oleh karena itu, pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di MI dapat mengembangkan atau melatih sikap, moral, dan keterampilan yang dimiliki siswa.⁵

⁴ Jogianto, Hm, Pembelajaran Metode Kasus, (Yogyakarta Rineka Andi, 2006), hal. 12

⁵ Dharma Bhakti, Panduan kurikulum Tingkat Kesatuan Pendidikan, SD/MI (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 45

Pembelajaran IPS di MI/ SD ditujukan bagi pembinaan generasi penerus usia dini agar memahami potensi dan peran dirinya dalam berbagai tata kehidupannya, menghayati keharusan dan pentingnya bermasyarakat dengan penuh rasa kebersamaan dan keluargaan serta mahir berperan dilingkungannya sebagai insan sosial dan warga negara yang baik. Untuk itulah dalam pengajaran IPS harus dapat membawa anak didik kepada kenyataan hidup yang sebenarnya yang dapat dihayati mereka, ditanggapi, analisis, Akhirnya dapat membina kepekaan sikap mental, keterampilan dan menghayati kehidupan yang nyata ini. Melalui mata pelajaran IPS ini seperti yang di gambarkan diatas diharapkan terbinayannya sikap warga negara yang peka terhadap masalah sosial yang memberikan pelajaran yang membantu anak untuk mengenal hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya melalui Pelajaran IPS. IPS merupakan pelajaran yang memadukan sejumlah ilmu-ilmu sosial yang mempelajari kehidupan sosial, yang didasarkan pada kajian geografi, sosiologi, ekonomi, tata negara dan sejarah.

Tujuan utama ilmu pengetahuan sosial di MI/SD ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik menimpa dirinya maupun masyarakat. Tujuan tersebut dapat di capai manakala program-program pelajaran IPS disekolah di organisasikan dengan baik.⁶

⁶ Trianto Model pembelajaran Terpadu, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 176

Ilmu pengetahuan sosial adalah (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah Dasar. Pelajaran ini memberikan pengetahuan tentang gejala atau masalah sosial yang mengkaji seperangkat fakta, peristiwa dan konsep yang berkaitan dengan isu sentral yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.⁷

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : (1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) Memiliki komitmen kemampuan dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkolaborasi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Menurut Depdikbud, IPS yang diajarkan di tingkat pendidikan dasar mencakup bahan kajian lingkungan sosial, ilmu bumi, ekonomi, dan pemerintahan, serta bahan kajian sejarah. Sedangkan untuk jenjang pendidikan menengah didasarkan pada bahan kajian pokok Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi, tata negara, dan sejarah. Menurut Mulyono Tjokrodikaryo, ada lima macam sumber materi IPS antara lain : (1) Segala sesuatu atau apa saja yang ada terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa kecamatan sampai lingkungan yang luas Negara dan dunia dengan berbagai permasalahan; (2) Kegiatan manusia misalnya, matapencarian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi dan transportasi; (3) lingkungan Geografi dan budaya meliputi, segala aspek Geografi

⁷ Trianto Model Pembelajaran Terpadu, (Jakarta: Bumi Aksara 2011), hal. 171

dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh; (4) kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah yang di mulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh tentang tokoh-tokoh dan kejadian- kejadian yang besar; (5) anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, keluarga. Kemudian strategi penyampaian pengajaran IPS, sebagian besar adalah di dasarkan pada suatu tradisi, yaitu materi di susun dalam urutan : anak (diri sendiri), keluarga, masyarakat/ tetangga, kota, region, Negara dan dunia.

Berdasarkan temuan Depdiknas, dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan pelaksanaan standar isi mata pelajaran IPS. Guru dalam menerapkan pembelajaran lebih menekankan pada metode dan mengaktifkan guru, pembelajaran yang dilakukan guru kurang kreatif, lebih banyak menggunakan metode ceramah dan kurang menggunakan model pembelajaran, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran tersebut. Siswa hanya diam saja dan mudah jenuh dalam pembelajaran. Selain itu kurangnya motivasi yang di berikan guru. Juga menjadi faktor kurangnya hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS.

Pelaksanaan pembelajaran IPS seperti yang diutarakan di atas, merupakan gambaran yang terjadi di MIN Tungkob Aceh Besar. Berdasarkan refleksi awal dengan tim kolaborasi yang di lakukan pada pembelajaran IPS di nyatakan bahwa guru kurang variatif dalam menggunakan metode pembelajaran yaitu pada saat memberikan materi hanya berupa ceramah dan lebih menekankan pada hafalan,

keaktifan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dalam kegiatan KBM masih belum optimal, sehingga siswa kurang berminat dan antusias juga merupakan penyebab kurang optimalnya pembelajarannya, serta guru kurang maksimal dalam memanfaatkan media dan penggunaan alat peraga selama proses pembelajaran.

Hal ini didukung data dari pencapaian hasil observasi dan evaluasi proses pembelajaran IPS kelas V semester I Tahun pelajaran 2015/2016 masih di bawah kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 64. Data keaktifan dan hasil belajar di tunjukkan dengan nilai terendah 59 dan nilai tertinggi 71, dengan rata rata kelas 63,25 untuk nilai ulangan harian. Dengan melihat data keaktifan dan hasil belajar dan pelaksanaan mata pelajaran tersebut perlu sekali proses pembelajaran untuk ditingkatkan kualitasnya, agar siswa lebih efektif dalam pembelajaran dalam kualitas pembelajaran IPS menjadi meningkat.⁸

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa. Faktor-faktor tersebut adalah seperti yang diungkapkan oleh Evendi yaitu: “ Kurangnya motivasi siswa untuk belajar IPS, kurangnya kemampuan guru dalam mengelola pelaksanaan belajar mengajar, rendahnya kemampuan guru dan siswa dalam menggunakan alat belum memandai jenis perangkat pembelajaran terutama bahan bacaan yang digunakan oleh guru serta juga disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru yang kurang tepat”.

⁸ Hasil Observasi PPL di MIN Tungkob.

Berdasarkan diskusi tim peneliti dengan guru kelas V, untuk memecahkan masalah pembelajaran IPS kurang kondusif karena keaktifan siswa kurang, tim kolaborasi menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut, maka ditetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan keterampilan guru. Dengan penggunaan pendekatan dalam pembelajaran yang tepat akan menghidupkan pembelajaran yang ditandai dengan siswa aktif, kreatif, dan menyenangkan. Untuk memperbaiki hal tersebut perlu di susun suatu model pembelajaran yang lebih komprehensif dan dapat mengaitkan materi teori dengan kenyataan yang ada di lingkungan sekitarnya. Atas dasar itulah peneliti mencoba mengembangkan model pembelajaran model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran dengan model STAD.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kembangkan oleh Robert Slavin dkk dari universitas John Hopkins. Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan kooperatif yang paling sederhana dan dapat di gunakan untuk semua kelas unggul maupun kurang unggul. karena model kooperatif tipe STAD menuntut semua siswa untuk aktif dan model tersebut juga mudah dalam menerapkannya.

Menurut Ibrahim model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang membantu siswa mempelajari isi akademik dan hubungan sosial. Ciri khusus pembelajaran kooperatif mencakup lima unsur yang harus di

terapkan, yang meliputi; saling ketergantungan positif, tanggung jawab perorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota dan evaluasi proses kelompok.

Model pembelajaran kooperatif bukanlah hal yang sama sekali bagi guru. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Guna meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam kelas, guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah di terapkan. Dengan pelaksanaan pembelajaran tipe STAD diharapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, dan menyenangkan⁹

Dari ulasan latar belakang tersebut diatas maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “ **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN Tungkob Aceh Besar Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD.**”

⁹ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice* (Boston: Allyn and Bacon, 1995) hal. 17

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah guru menerapkan model STAD dalam pembelajaran IPS kelas V MIN Tungkob Aceh Besar?
2. Bagaimanakah aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran IPS kelas V MIN Tungkob Aceh Besar?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dikelas V MIN Tungkob Aceh Besar?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui guru menerapkan pembelajaran IPS menggunakan model STAD
2. Untuk mengetahui Aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model STAD
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model STAD

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka adapun manfaat dari penelitian adalah:

1. Bagi peserta didik

Diharapkan melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Stad ini peserta didik mampu memahami mengenai pembelajaran IPS yang diajarkan. Dan untuk menumbuhkan semangat kerja sama dan dapat meningkatkan motivasi serta daya tarik siswa terhadap mata pelajaran IPS.

2. Bagi Guru

Melalui penelitian ini diharapkan guru dapat mengenal lebih dekat tentang model pembelajaran kooperatif tipe Stad dan implementasinya terhadap proses belajar mengajar sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dan dapat memberikan alternatif berupa model pembelajaran, khususnya bagi guru IPS dalam meningkatkan mutu pendidikan yang baik di masa akan datang.

3. Bagi sekolah

Melalui penelitian ini di harapkan sekolah dalam hal ini kepada sekolah dan pemegang otoritas di sekolah dapat memperoleh informasi sebagai masukan dalam menentukan kebijaksanaan terkait dengan proses pembelajaran IPS. Pembelajaran ini menyediakan informasi yang dapat di jadikan sebagai dasar dalam menciptakan situasi belajar yang kondusif di lingkungan sekolah dan meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar.

4. Bagi penulis

Berguna untuk menambah pengetahuan dan keterampilan mengenai model pembelajaran yang di teliti.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan memudahkan pembaca dalam memahami istilah yang terkandung dalam skripsi ini, maka peneliti menjelaskan istilah- istilah tersebut yaitu :

1. Penerapan pembelajaran Kooperatif tipe STAD

Pembelajaran Kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam satu kelompok kecil yang heterogen yang dikelompokkan dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Jadi dalam setiap kelompok terdapat peserta didik yang berkemampuan rendah, sedang, tinggi. Dalam menyelesaikan tugas, anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami materi pembelajaran¹⁰

2. Model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk bekerja sama dalam satu kelompok untuk menyelesaikan atau mengejar suatu tujuan bersama. Menurut pendapat Slvin Dalam pembelajaran kooperatif siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mempelajari materi akademis dan keterampilan antar pribadi, Anggota kelompok bertanggung jawab atas tugas kelompok dan untuk mempelajari materi sendiri.¹¹

¹⁰ Maryano, PTK untuk lomba Keberhasilan Guru Pembelajaran Tingkat Nasional Tahun 2001,(Online), diakses melalui situs: [http// www geocities com](http://www.geocities.com), 21 April 2014.

3. Hasil belajar adalah kemampuan yang di miliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar sering di pergunakan dalam arti yang sangat luas yakni untuk bermacam macam aturan terhadap apa yang telah di capai oleh peserta didik. misalnya ulangan harian, tugas- tugas pekerjaan rumah tes lisan yang di lakukan selama pembelajaran berlangsung, tes akhir semester dan sebagainya. Menurut Oermar Hamalik menyatakan bahwa, “ hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti. ¹²
4. Pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial, pembelajaran yang dapat diharapkan dapat memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai,moral, dan keterampilannya.

¹¹ Robert Slavin *cooperatif learning Teori Riset dan Praktik*, (Bandung: Nusa media,2009). Hal, 143

¹² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 3

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Model Kooperatif Tipe STAD

1. Pengertian model pembelajarn kooperatif tipe STAD

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* (STAD) dikembangkan oleh Rober Slavin dan kawan-kawan dari Universitas John Hopkin.¹ *Student Team Achivement Division* (STAD) adalah salah satu tipe pendekatan pembelajaran kooperatif yang sederhana, dimana para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok atau tim, masing-masing terdiri atas 4 anggota kelompok. Tiap kelompok memiliki anggota yang heterogen baik jenis kelamin, maupun kemampuan (tinggi, rendah, sedang). Tiap anggota memiliki lembar kerja akademik dan kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota tim. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* (STAD) merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada aktivitas dan

¹ Nurhadi, dkk, *Pembelajaran Konstektual dan Penerapan Dalam KBK*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), hal. 63-64.

interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.²

Menurut pendapat Putnam sebagaimana dikutip oleh W. Gulo ada tiga tujuan pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu sebagai berikut.

- a. Untuk memperbaiki hubungan kemanusiaan dalam ruang kelas dengan mengembangkan kegiatan saling ketergantungan dalam keahlian bekerjasama.
- b. Untuk meningkatkan prestasi melalui beberapa kelompok karena siswa dapat dapat belajar dari masing-masing yang lain.
- c. Memberikan sebuah pilihan persaingan dari hampir setiap ruang kelas yang akhir-akhir ini menghilangkan semangat siswa untuk belajar.³

Selain dari tujuan diatas, model STAD juga memiliki beberapa manfaat menurut Davidson antara lain sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kecakapan individu.
- b. Meningkatkan kecakapan kelompok.
- c. Meningkatkan komitmen, percaya diri.
- d. Menghilangkan prasangka terhadap teman sebaya dan memahami perbedaan.
- e. Tidak bersifat kompetitif.

² Cartono, *Metode dan pendekatan Dalam Pembelajaran SAINS*, (Surabaya: Universitas Pendidikan Indonesia, 2007), hal. 108.

³ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo, 2002), hal. 125.

- f. Tidak memiliki rasa dendam dan mampu membina hubungan yang hangat.
- g. Meningkatkan motivasi belajar dan rasa toleransi serta saling membantu dan mendukung dalam memecahkan masalah.⁴

Keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah adanya kerjasama dalam kelompok dan dalam menentukan keberhasilan kelompok tergantung keberhasilan individu, sehingga setiap anggota kelompok tidak bisa menggantungkan pada anggota yang lain. Pembelajaran kooperatif tipe STAD menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Menurut Slavin ada lima komponen utama dalam pembelajaran kooperatif model STAD,⁵ yaitu:

1. Tahap Penyajian Materi

Tahap penyajian materi, yang mana guru memulai dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai hari itu dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari, dalam penelitian ini adalah materi tentang keragaman kenampakan alam dan buatan di Indonesia. Dilanjutkan dengan memberikan apersepsi dengan tujuan mengingatkan siswa terhadap materi yang telah dipelajari,

⁴ Samrin Jamdin, *Tujuan Model-model Pembelajaran STAD*, dalam [Http://Www. Erapasifik. Asia. Html](http://www.erasiasifik.asia.html), diakses pada tanggal 10 April 2015.

⁵Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 104

agar siswa dapat menghubungkan materi yang akandisajikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

2. Tahap Kerja Kelompok

Kelompok menjadi hal yang sangat penting dalam model STAD karena didalam kelompok harus tercipta suatu kerja kooperatif antar siswa untuk mencapai kemampuan akademik yang diharapkan. Fungsi dibentuk kelompok adalah untuk saling meyakinkan bahwa setiap anggota kelompok dapat bekerjasama dalam belajar. Kelompok yang dibentuk sebaiknya terdiri dari satu siswa kelompok atas, satu siswa dari kelompok bawah dan dua siswa dari kelompok sedang.

3. Tahap Tes Individu

Pada tahap ini siswa diberi tes individual setelah melaksanakan satu atau dua kali penyajian kelas dan bekerja serta berlatih dalam kelompok. Siswa harus smenyadari bahwa usaha dan keberhasilan mereka nantinya akan memberikan sumbangan yang sangat berharga bagi kesuksesan kelompok.

4. Tahap Perhitungan Perkembangan Individu

Skor penggunaan individual sangat berguna untuk memotivasi agar bekerja keras memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan hasil sebelumnya. Skor peningkatan individual dihitung berdasarkan skor dasar dan skor tes. Skor dasar dapat diambil dari skor tes yang paling akhir dimiliki siswa, nilai

pre-test yang dilakukan oleh guru sebelumnya melaksanakan pembelajaran kooperatif metode STAD.

5. Tahap Pemberian penghargaan kelompok

Tahap pemberian penghargaan kelompok dilakukan dengan memberikan penghargaan atas usaha yang telah dilakukan kelompok belajar. Kelompok dapat diberi sertifikat atau bentuk penghargaan lainnya jika dapat mencapai kriteria yang telah ditetapkan bersama. Pemberian penghargaan ini tergantung dari kreatifitas guru.

2. Langkah- langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Agar suatu pembelajaran mencapai tujuannya, maka seorang guru harus memilih strategi, metode, metode maupun model yang sesuai dengan materi pembelajaran. Jika guru tidak menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan maka proses pembelajaran akan berjalan lambat.

Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu:

1. Tahap persiapan.

Langkah-langkah yang diperlukan dan dipersiapkan sebelum menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut.

a. Materi pembelajaran

Sebelum menerapkan pembelajaran Kooperatif tipe STAD terlebih dahulu dipersiapkan materi dan lembar jawaban dari kegiatan tersebut.

b. Menempatkan siswa dalam kelompok

Kelompok siswa merupakan kelompok yang mewakili kelas. Kelompok yang beranggota 4-5 orang siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

c. Menentukan skor awal

Jika pembelajaran kooperatif tipe STAD baru diterapkan pertama kali, maka skor awal diambil dari skor pretes yang dilakukan guru sebelum pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Skor tersebut kemudian menjadi skor awal yang baru bagi perhitungan skor poin untuk skor peningkatan individu dan selanjutnya.

d. Meyiapkan siswa belajar kelompok

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka guru perlu menjelaskan aturan dasar dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu:

- 1) Tetap berada dalam kelompok
- 2) Pertanyaan harus diskusikan dahulu dalam kelompok sebelum menanyakan pada guru

2. Tahap pembelajaran

Penyajian materi pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, pada awalnya diperkenalkan melalui penyajian di kelas. Guru menyajikan materi secara langsung diskusi dan ceramah. Penyajian materi pelajaran hanya di fokuskan pada materi-materi tertentu. Dalam hal ini

siswa diharapkan dapat memahami secara benar bukan sekedar hafalan, karena proses ini akan membantu mereka dalam penyelesaian soal.

3. Penilaian

Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar dari nilai awal sampai nilai quis/tes, setelah berkeja dalam kelompok.

3.Kelebihan dan kekurangan pembelajaran kooperatif tipe STAD

Model pembelajaran kooperatif STAD mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan dalam meningkatkan penguasaan materi siswa dan untuk mengembangkan potensi siswa secara efektif, sehingga peran guru tidak lagi terlalu dominan dan kemampuan berfikir siswa dapat berkembang yang akhirnya diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Adapun kelebihan pembelajaran kooperatif tipe STAD⁶, yaitu:

- a. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah.
- b. Murid mudah diawasi dan dibimbing, karena jumlahnya relative kecil.
- c. Murid belajar berdiskusi, bertukar pikiran dan memecahkan masalah secara demokratis.

⁶ Roesyitah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 17.

- d. Murid akan menjadi lebih dewasa, yang kurang berani/pemalu akan lebih berani mengemukakan pendapatnya di depan kelompok sendiri, kemudian di kelompok lain yang lebih besar dan dihadapan orang banyak.
- e. Membina semangat kerja gotong royong.
- f. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu kasus atau masalah.
- g. Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajar keterampilan berdiskusi.

Adapun kekurangan pembelajaran kooperatif tipe STAD,⁷ adalah:

- a. Sulit membentuk kelompok yang dapat bekerjasama secara baik. Anggota kelompok yang malas mungkin akan menyerahkan segala-galanya kepada ketua kelompok atau rekannya yang rajin dan pandai.
- b. Penilaian terhadap individu sulit karena tersembunyi di balik kelompok.
- c. Jika terjadi pertentangan antar anggota kelompok maka hasil pekerjaannya akan kurang baik.
- d. Bila ada salah seorang anggota kelompok yang bersikeras mempertahankan ide atau pendapatnya akan menghambat penyelesaian tugas kelompok.
- e. Adanya perpanjangan waktu karena kemungkinan besar tiap kelompok belum dapat menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan sampai tiap anggota kelompok memahami kompetensinya.
- f. Siswa yang kurang pandai dan kurang rajin akan merasa minder bekerja sama dengan teman-teman yang lebih mampu.

⁷ Sriyono, dkk, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 122-123.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

1. Hasil Belajar

Hasil adalah suatu yang dicapai atau yang telah diperoleh (dari yang dilakukan, dikerjakan). Belajar suatu proses yang menimbulkan atau merubah perilaku, pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap melalui latihan atau pengalaman. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa melalui tes setelah proses pembelajaran.⁸

Hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif (pengetahuan), efektif (perasaan dan sikap) dan psikomotorik (keterampilan dan perbuatan). Penilaian dan pengukuran hasil belajar dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu. Menurut Purwanto hasil belajar adalah suatu yang digunakan untuk menilai hasil pelajaran yang telah diberikan kepada siswa dalam waktu tertentu.⁹

⁸Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hal. 21.

⁹Purwanto. *Metodelogi penelitian kuantitatif untuk psikologi dan Pendidikan*. (Yogyakarta: pustaka pelajar. 2010), hal. 20.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Selama proses belajar mengajar yang berlangsung dikelas, setiap guru menginginkan keberhasilan pada setiap peserta didik. Keberhasilan suatu kegiatan tersebut sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Menurut Slameto, faktor –faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar,¹⁰

Faktor-faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi:

a. Bakat

Bakat yang ada dalam diri siswa sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Setiap siswa mempunyai kemampuan atau potensi yang berbeda-beda. Potensi atau kemampuan yang ada dalam diri siswa disebut dengan bakat. Slameto menyebutkan bahwa, “jika bahan pelajaran yang di pelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu”.¹¹

¹⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya...*, hal. 57.

¹¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya...*, hal. 57.

b. Minat

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.¹² Minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat cirri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.¹³

c. Inteligensi

Inteligensi merupakan kemampuan belajar sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya inteligensi. Mihibbin Syah berpendapat bahwa, “semakin tinggi kemampuan inteligensi seseorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan inteligensi seseorang maka semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses”.¹⁴

d. Motivasi

Motivasi dalam belajar juga merupakan faktor yang sangat penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar. Menurut Sardiman “motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.¹⁵ Motivasi adalah keadaan pribadi seseorang

¹²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya...*, hal. 57

¹³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar ...*, hal. 76.

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, hal.64.

yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.

Faktor-faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi :

a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang utama bagi anak, karena dalam keluargalah seorang anak dilahirkan tumbuh berkembang menjadi dewasa.¹⁶ Lingkungan keluarga juga tempat pertama anak mengenal dan memperoleh pendidikan dari orang tua, sehingga dikatakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar anak, hal ini disebabkan oleh keharmonisan antara anggota keluarga serta perhatian yang besar dari orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya.

b. Faktor Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua untuk mendapatkan pendidikan, keluarga seharusnya tidak menyerahkan sepenuhnya tugas mendidik kepada pihak sekolah melainkan keluarga dan sekolah saling bekerja sama untuk saling mengisi dalam memberikan bantuan terhadap dan pertumbuhan dan perkembangan anak. Keadaan tempat juga mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Metode mengajar, keadaan fasilitas di sekolah, tenaga pengajar, keadaan ruangan, dan pelaksanaan tata tertib sekolah, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan siswa.¹⁷

¹⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Bbelajar Mengajar ...*, hal. 73.

¹⁶ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2001), hal. 57

¹⁷ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 59.

c. Faktor Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga merupakan lembaga pendidikan non formal yang sangat berpengaruh kepada prestasi belajar siswa. Keluarga saja tanpa memperhitungkan masyarakat dan sekolah atau hanya keluarga saja tanpa memperhitungkan masyarakat tidak mungkin, karena keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan pusat pendidikan bagi siswa. Apa saja yang diterima anak dalam keluarga dan sekolah akan dipraktikkan dalam masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas, jelas bahwa keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat berhubungan erat, karena ketiga faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa namun semua itu tidak terlepas dari kerja keras seorang siswa untuk belajar.

B. Pembelajaran IPS di sekolah Dasar

Ilmu sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang di organisasikan konsep-konsep dan keterampilan sejarah, Geografi, Sosiologi, dan Antropologi, dan Ekonomi.

Rumusan tentang pengertian IPS telah banyak dikemukakan oleh para ahli IPS atau social studies. Di sekolah-sekolah Amerika pengajaran IPS dikenal dengan social studies. Jadi, istilah IPS dapat diartikan dengan "penelaahan atau kajian tentang masyarakat." Dalam mengkaji masyarakat, guru dapat melakukan kajian dari berbagai perspektif sosial, seperti kajian melalui pengajian sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik-pemerintahan, dan aspek psikologi sosial

yang sederhana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk memperoleh gambaran yang lebih luas tentang IPS, maka penting untuk dikemukakan beberapa pengertian social studies dan IPS menurut para ahli.

- Moeljono Cokrodikardo mengemukakan bahwa IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi. Ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari.¹⁸
- Nu'man Soemantri menyatakan bahwa IPS merupakan pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SLTP, SLTA. Penyederhanaan mengandung arti: a) Menurunkan tingkat kesukaran ilmu-ilmu sosial biasanya dipelajari di Universitas menjadi pelajaran yang sesuai dengan kematangan berpikir siswa-siswa sekolah dasar dan selanjutnya, b) mempertautkan dan memadukan bahan aneka cabang ilmu-ilmu sosial dan kehidupan masyarakat sehingga menjadi pelajaran yang mudah dicerna.¹⁹
- S.Nasution mendefinisikan IPS sebagai pelajaran yang merupakan fusi atau paduan sejumlah mata pelajaran sosial. Dinyatakan bahwa

¹⁸ Dr. Rudy Gunawan, M.pd. *Pendidikan IPS filosofi, konsep dan aplikasinya* (ALFABETA, CV jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung) hal. 48

¹⁹ Dr. Rudy Gunawan, M.pd. *Pendidikan IPS filosofi, konsep dan aplikasinya* (ALFABETA, CV jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung) hal. 48

IPS merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan peran manusia dan masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial.

1. Tujuan dan pembelajaran IPS disekolah Dasar

Pembelajaran IPS bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri ditengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gelirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab, sedangkan ilmu sosial bertujuan menciptakan tenaga ahli dalam bidang ilmu sosial.²⁰

Dalam pembelajaran terdapat beberapa pendapat yang melandasi aktivitas dan prosesnya. Robert M. Gagne dan Leslie J. Briggs megemukakan beberapa pendapat yang melandasi poses pembelajaran. Pertama, pembelajaran bertujuan memberikan bantuan agar belajar siswa menjadi efektif dan efesien. Jadi guru hanyalah pemberi bantuan dan bukan penentu keberhasilan atau kegagalan belajar siswa. Kedua, pembelajaran bersifat terprogram. Pembelajaran dirancang untuk tujuan jangka pendek, menengah ataupun jangka panjang. Ketiga, pembelajaran dirancang melalui pendekatan sistem. Karena bila dirancang dengan sistematis dipercaya akan mempengaruhi perkembangan murid secara individual. Keempat, pembelajaran yang dirancang harus sesuai

²⁰Dr. Rudy Gunawan, M.pd. *Pendidikan IPS filosofi, konsep dan aplipikasi* (ALFABETA, CV jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung) hal. 53

berdasarkan pendekatan sistem. Kelima, pembelajaran dirancang berdasarkan pengetahuan tentang teori belajar.

Pembelajaran IPS yang berdasarkan pendekatan sistem berorientasi pada pencapaian tujuan belajar. Pembelajaran IPS merupakan kegiatan mengubah karakteristik siswa sebelum belajar IPS (Input) menjadi siswa yang memiliki karakteristik yang diinginkan (Output). Karenaitu, langkah pertama dalam merencanakan pembelajaran IPS adalah perumusan tujuan pembelajaran IPS.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang dipergunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan Nasional pasal 36 Ayat (2) ditegaskan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Atas dasar pemikiran tersebut maka perlu dikembangkan kurikulum Tingkat satuan pendidikan (KTSP)

Tujuan utama pengetahuan sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap permasalahan sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya maupun yang menimpa

masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

Tujuan IPS sama halnya dengan tujuan dalam bidang-bidang yang lain, Tujuan pembelajaran IPS bertumpu pada tujuan yang lebih tinggi. Secara hirarki, tujuan pendidikan nasional pada tataran operasional dijabarkan dalam tujuan institusional ini tiap jenis dan jenjang pendidikan. Selanjutnya pencapaian tujuan institusional ini secara praktis dijabarkan dalam tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran. Sub bahasan ini dibatasi pada uraian tujuan kurikuler bidang studi IPS. Tujuan kurikuler IPS yang harusnya dicapai sekurang-kurangnya meliputi hal-hal berikut:

- a. Membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan masyarakat
- b. Membekali peserta didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisa dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat
- c. Membekali peserta didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian kehidupannya yang tidak terpisahkan
- d. Membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta berbagai keahlian.
- e. Membekali peserta didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan

kehidupan, perkembangan masyarakat, dan perkembangan ilmu dan teknologi. Kelima tujuan di atas harus dicapai dalam pelaksanaan kurikulum IPS di berbagai lembaga pendidikan dengan keluasan, kedalaman, dan bobot yang sesuai dengan jenis dan jenjang pendidikan yang dilaksanakan.

2. Ruang lingkup pembelajaran IPS

Secara mendasar, Pembelajaran IPS berkenan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhan. IPS berkenan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya. Dan memanfaatkan sumber daya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya, IPS mempejari, memelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat. Dengan pertimbangan bahwa manusia dalam konteks sosial demikian luas, pengajaran IPS pada jenjang pendidikan harus dibatasi sesuai dengan kemampuan peserta didik tiap jenjang, sehingga ruang lingkup pengajaran IPS pada jenjang pendidikan Dasar berbeda dengan pendidikan jenjang pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada dilingkungan sekitar peserta didik MI/SD. Pada

jenjang pendidikan menengah, ruang lingkup kajian diperluas, begitu juga dengan pendidikan tinggi. Bobot dan kelulusan materi dan kajian semakin dipertajam dengan berbagai pendekatan. Pendekatan interdisipliner atau multidisipliner dan pendekatan sistem menjadi pilihan yang tepat untuk diterapkan karena IPS pada jenjang pendidikan tinggi menjadi sarana melatih daya pikir dan daya nalar mahasiswa secara berkesinambungan. Sebagaimana telah dikemukakan di depan, bahwa yang dipelajari IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat dalam konteks sosialnya, ruang lingkup IPS kajian IPS meliputi:

- (a) Subtansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat dan (b) gejala, masalah, dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat. Kedua lingkup pengajaran IPS ini harus diajarkan secara terpadu karena pengajaran IPS tidak hanya menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik tetapi juga untuk memenuhi kebutuhannya sendiri sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

²¹Oleh karena itu, pengajaran IPS harus mengali materi-materi yang bersumber pada masyarakat. Dengan kata lain, pengajaran IPS yang melupakan masyarakat atau yang tidak berpijak pada kenyataan di dalam masyarakat tidak akan mencapai tujuannya.

²¹ Dr. Rudy Gunawan, M.pd. *Pendidikan IPS filosofi, konsep dan Aplikasinya* (ALFABETA, CV Jl. Gegerkalong hilir No. 84 Bandung) hal. 75-78

3. Materi pembelajaran IPS di sekolah Dasar

Materi pembelajaran IPS kelas V semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>1. Menghargai berbagai peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia</p>	<p>1.1 Mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia</p> <p>1.2 Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia</p> <p>1.3 Mengenal Keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan Menggunakan Peta, atlas, globe dan media lainnya</p> <p>1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia</p> <p>1.5 Mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia</p>
<p>2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia</p>	<p>2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan belanda dan jepang</p> <p>2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan di Indonesia</p> <p>2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan</p> <p>2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan</p>

A. Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia

1. Persebaran Suku bangsa di Indonesia

Suku bangsa adalah bagian dari suatu bangsa. Suku bangsa mempunyai ciri-ciri mendasar tertentu. Ciri-ciri itu biasanya berkaitan dengan asal-usul dan kebudayaan. Ada beberapa ciri yang dapat digunakan untuk mengenal suatu suku bangsa yaitu: Ciri fisik, bahasa adat istiadat, dan kesenian yang sama. Contoh ciri fisik antara lain warna kulit, rambut, wajah dan bentuk badan. Ciri-ciri inilah yang membedakan suatu suku bangsa dengan suku bangsa lain.

Suku bangsa merupakan kumpulan kerabat (keluarga) luas. Mereka percaya bahwa mereka berasal dari keturunan yang sama. Mereka juga merasa sebagai satu golongan. Dalam kehidupan sehari-hari mereka mempunyai bahasa dan adat istiadat sendiri yang berasal dari nenek moyang mereka.

2. Menghormati keragaman suku bangsa

Kita bisa mengembangkan sikap berikut ini

1. Menerima suku-suku bangsa lain dalam pergaulan sehari-hari, dalam pergaulan di masyarakat
2. Menambah pengetahuan kita tentang suku-suku lain.
3. Tidak menjelek-jelekkkan atau menghina, merendahkan suku-suku bangsa lain.

B. Keanekaragaman Budaya di Indonesia

Ada tiga bentuk kebudayaan, yaitu kebudayaan dalam bentuk gagasan, kebiasaan, dan benda-benda budaya.

1. Kebudayaan yang berupa gagasan antara lain ilmu pengetahuan, adat istiadat, dan peraturan
2. Kebudayaan yang berupa kebiasaan, antara lain cara mencari makan (mata pencarian), tata cara pergaulan, tata cara perkawinan, kesenian, dan bermacam-macam upacara tradisi.
3. Kebudayaan yang berupa benda adalah semua benda yang di ciptakan oleh manusia, seperti alat-alat keperluan sehari-hari, rumah, perhiasan, pusaka (senjata), kendaraan dan lain-lain.

1. Mengenal kebudayaan di Indonesia

Wilayah Indonesia sangatlah luas, lingkungan tempat tinggal penduduk Indonesia juga bermacam-macam. Ada penduduk yang tinggal di daerah pantai, ada yang tinggal dipinggiran, ada tinggal didataran rendah, dan lain-lain. Maka tidak heran kalau terjadi keberagaman kebudayaan.²²

Dari uraian di atas keanekaragaman suku bangsa kita harus menghormati antara satu suku dengan suku lainnya. dan budaya

²² Endang Susilaningih. Linda S. Linbong *Ilmu pengetahuan sosial untuk SD/MI kelas 5* hal 81-87

diindonesia ada tiga bentuk yaitu bentuk kebudayaan yang berupa gagasan, kebudayaan yang berupa kebiasaan, dan kebudayaan yang berupa benda.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat.¹ Berkaitan dengan pernyataan di atas, Sukardi menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah cara suatu kelompok orang dalam mengorganisasikan suatu kondisi sehingga dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain”.²

Menurut Suharsimi, penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi dimasyarakat atau kelompok sasaran dan hasilnya dapat langsung dikenalkan pada masyarakat yang bersangkutan. Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kerja sama antara peneliti dan kelompok sasaran salah satu lokasi atau setting penelitian. Penelitian

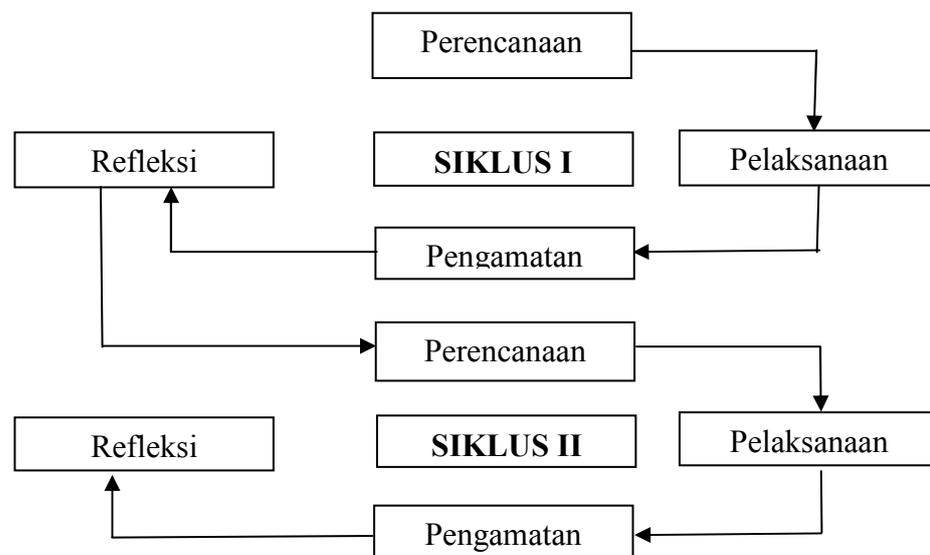
¹Hamzah, *Menjadi Penelitian PTK Yang Profesional*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hal. 41.

² Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta : Bumi Aksara. 2009), hal. 210.

Tindakan Kelas ini dilakukan untuk meningkatkan efektifitas metode, pemberian tugas kepada siswa, penilaian siswa dan lain sebagainya.³

Tujuan utama dilakukan penelitian tindakan ini adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.⁴

Penelitian ini terdiri atas beberapa siklus, setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan, yaitu : Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Untuk lebih jelasnya rancangan Penelitian Tindakan Kelas dapat dilihat pada diagram siklus PTK, berikut ini



Gambar. 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas.⁵

³ Suharsimi Arikunto, *Prosuder Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*, (Jakarta : Rhineka cipta, 2009), hal. 85

⁴Hamzah, *Menjadi Penelitian PTK Yang Profesional. . . .* hal 43

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosuder Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hal. 16.

Adapun dalam pelaksanaan melalui tahapan-tahapan yang membentuk siklus, tahapan-tahapan tersebut adalah:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yaitu membuat rencana tindakan kelas apa yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran.

Dalam tahap penyusunan rancangan penelitian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti untuk melihat apa yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Adapun rencana yang dilakukan peneliti yaitu :

- a. Menetapkan materi yang akan diajarkan
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk masing-masing siklus.
- c. Menyusun alat evaluasi siswa yang akan memperoleh tindakan berupa LKS, soal-soal pre test yang diberikan sebelum dilaksanakan proses pembelajaran dan membuat soal-soal post test yang akan diberikan setelah dilaksanakan proses belajar mengajar pada masing-masing siklus.
- d. Membuat lembaran pengamatan aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar.

2. Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini tindakan yang dilakukan peneliti adalah memberikan materi dan melakukan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang. Selain itu peneliti juga memberikan

pree test diawal pembelajaran dan memberikan post test diakhir pembelajaran agar mengetahui kemampuan siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

3. Pengamatan (*Observasi*)

Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengamati prosuder pelaksanaan pembelajaran, yang terdiri dari aktivitas guru dan siswa serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan untuk dijadikan bahan masukan sebagai penyempurnaan pada siklus-siklus selanjutnya.

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat, merenungkan dan mengemukakan kembali apa yang terjadi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul untuk menyempurnakan tindakan melalui kegiatan pada beberapa siklus. Peneliti dan pengamat melakukan diskusi untuk mengetahui kendala atau hambatan yang dihadapi.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MIN Tungkob Aceh Besar tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 38 orang siswa yang terdiri dari 13orang siswa laki-laki dan 23 orang siswa perempuan. Alasan pemilihan kelas ini adalah berdasarkan pada observasi awal ketika melaksanakan Praktek

Pengalaman Lapangan dan menunjukkan bahwa siswa kurang menguasai materi pada pembelajaran IPS.

C. Instrumen Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian dilapangan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen-instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan dalam mencari sebuah jawaban pada suatu penelitian. Berikut ini merupakan uraian satu persatu macam-macam instrumen yang digunakan oleh peneliti, antara lain :

1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan format pengamatan yang berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku. Observasi dilakukan terhadap kegiatan belajar mengajar siswa untuk memperoleh informasi. Lembar pengamatan ini digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan setiap tahap pembelajaran.

Jadi lembar pengamatan ini memuat aktivitas guru dan siswa yang akan diamati selama proses pembelajaran berlangsung serta kolom-kolom menunjukkan tingkat dari setiap aktivitas yang diamati. Pengisian lembar pengamatan dilakukan dengan membubuhkan tanda chek-list dalam kolom telah disediakan sesuai dengan gambaran yang diamati.

2. Soal Tes

Instrumen tes yang diberikan dalam penelitian ini berupa soal tes tentang materi , dengan bentuk pilihan ganda (multiple choise) dengan jumlah 10

soal untuk pre test dan post test siklus I, dan bentuk essay dengan jumlah 5 soal post tes untuk masing siklus II.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan. Untuk membatasi pengamatan, observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan. Lembar pengamatan ini memuat aktivitas yang akan diamati serta kolom-kolom yang menunjukkan tingkat dari setiap aktivitas yang diamati. Pengisian lembar pengamatan dilakukan dengan membubuhkan tanda cek-list dalam kolom yang telah disediakan sesuai dengan gambaran yang diamati. Pengamatan ini dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS kelas V MIN Tungkeb Aceh Besar yang bernama dan Mahasiswa UIN Ar-Raniry jurusan PGMI yang bernama Maipita lisma dengan cek-list didalam kolom nilai yang telah disediakan.

2. Tes

Tes adalah seperangkat rancangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Dalam hal ini tes diberikan dalam duabentuk yaitu pre test dan post test. Pre test yaitu tes yang diberikan kepada siswa sebelum dimulai

kegiatan belajar mengajar. Sedangkan post tes yaitu tes yang diberikan kepada siswa setelah berlangsungnya proses pembelajaran dengan menerapkan model *Kooperatif Tipe STAD*

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian dianalisis. Data yang dianalisis yaitu :

a. Analisis Data Aktivitas Guru

Data aktivitas guru diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : f = Frekuensi aktivitas guru dan siswa

N = Jumlah aktivitas seluruhnya

P = Angka persentase yang dicari.⁶

Skor rata-rata aktivitas guru adalah sebagai berikut :

$1,00 \leq \text{TKG} < 1,50$ = Tidak Baik

$1,51 \leq \text{TKG} < 2,50$ = Kurang Baik

$2,51 \leq \text{TKG} < 3,50$ = Cukup Baik

$3,51 \leq \text{TKG} < 4,50$ = Sangat Baik

TKG = Tingkat Kemampuan Guru.⁷

⁶Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 43

b. Analisis Data Aktivitas Siswa

Data analisis siswa diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.

Analisis ini menggunakan rumus persentase.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : f = Frekuensi aktivitas guru dan siswa

N = Jumlah aktivitas seluruhnya

P = Angka persentase yang dicari.⁸

Skor rata-rata aktivitas siswa adalah sebagai berikut :

1,00 ≤ TKS < 1,50 = Tidak Baik

1,51 ≤ TKS < 2,50 = Kurang Baik

2,51 ≤ TKS < 3,50 = Cukup Baik

3,51 ≤ TKS < 4,50 = Sangat Baik

TKS = Tingkat Kemampuan Siswa.⁹

c. Analisis Hasil Belajar Siswa

⁷ Sukardi, *Metodelogi Penelitian, Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hal. 169

⁸ Anas Sudijono, *Pengantar* hal. 43

⁹ Sukardi, *Metodelogi Penelitian, Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hal. 169

Data hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu dengan menggunakan tingkat ketuntasan individual dan klasikal. Untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan terhadap belajar siswa melalui penerapan model *Kooperatif Tipe STAD*. Berdasarkan observasi di MIN Tungkob Aceh Besar hasil belajar siswa pada pelajaran IPS kriteria ketuntasan minimum (KKM) 65 sedangkan ketuntasan klasikal $\geq 85\%$. Data tersebut diperoleh dari hasil tes, seorang siswa dikatakan berhasil belajar secara individu apabila memiliki daya serap 65, sedangkan suatu kelas dikatakan berhasil belajar apabila $\geq 85\%$ siswa di kelas tersebut tercapai hasil belajar. Pada penelitian ini, analisis data diukur dengan menggunakan nilai tes pilihan ganda.

Rumus yang digunakan untuk melihat ketuntasan belajar siswa secara individu adalah :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Sedangkan rumus yang digunakan untuk ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah :

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

KS = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa dalam kelas.¹⁰

¹⁰Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada,

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deksripsi Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MIN Tungkob Aceh Besar

Madrasah Ibtidaiyah (MIN) Tungkob berada di jalan Teugku Glee iniem Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar Propensi Aceh. Untuk menuju kesekolah tersebut dari pusat kota Banda Aceh berjalan ke arah Selatan. Dengan jarak tempuh lebih kurang 2 km. Lokasi MIN Tungkob cukup nyaman, karena jauh kebisingan dan letaknya sangat strategis jika dilihat dari sudut letak kota.

Awal berdirinya sekolah ini adalah pada tanggal 25 Januari 1957 atas partisipasi masyarakat setempat. Madrasah ini didirikan di atas tanah wakaf seluas 1.425m yang masih berstatus sewasta di bawah pengawasan Depertemen Agama (sekarang Kemetrian Agama). Dalam proses Operasional madrasah tersebut mengalami kemajuan, sehingga pada tahun 1959 statusnya berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri.

Madrasah tersebut didirikan untuk memenuhi harapan dan keinginan masyarakat setempat, namun pada perkembangan selanjutnya Madrasah ini juga mulai diminati ooleh masyarakat diluar gampong Tungkob Aceh Besar. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Madrasah yaitu untuk membentuk siswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah, siswa mampu menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Selain membentuk kepribadian siswa berjiwa iman dan takwa (IMTAK) juga melahirkan

siswa siswi yang memiliki pemikiran ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) secara sederhana menurut tingkat perkembangan psiko- fisik siswa.

2. Sarana dan Prasarana MIN Tungkob Aceh Besar

Berdasarkan data sekolah MIN Tungkob Aceh Besar memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut :

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MIN Tungkob Aceh Besar

No	Nama Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
2	Ruang Kelas	30 Ruang
3	Ruang Administrasi	1 Ruang
4	Ruang Guru	1 Ruang
5	UKS	1 Ruang
6	Ruang Lab komputer	1 Ruang
7	Ruang BP/BK	-
8	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
9	Koperasi/Kantin	1 Ruang
Jumlah		37 Ruang

Sumber: Dokumentasi MIN Tungkob Aceh Besar 2016.

3. Keadaan Siswa

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tungkob Aceh Besar saat ini sedang berupaya mendidik sebanyak 1.065 siswa. Untuk lebih jelasnya rincian jumlah siswa di MIN Tungkob Aceh Besar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Siswa MIN Tungkob Aceh Besar

NO	Tingkat Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
			Laki – Laki	Perempuan	
1	I	6	90	92	182
2	II	6	105	94	199

3	III	6	97	113	210
4	IV	4	90	73	163
5	V	4	73	98	171
6	VI	4	58	82	140
Jumlah Total		30	513	552	1065

Sumber: Dokumentasi MIN Tungkob Aceh Besar 2016.

4. Guru dan Karyawan

Adapun data guru dan karyawan MIN Tungkob Aceh Besar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Data Guru dan Karyawan MIN Tungkob Aceh Besar

No	Jabatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru Tetap	4	41	45
2	Guru Tidak Tetap	2	2	4
3	Guru Kontrak	1	5	6
4	Guru Bakti	-	-	-
5	Pegawai Tata Usaha	-	3	3
6	Tenaga Pustaka	-	2	2
	Pesuruh Sekolah	1	-	1
8	Satpam	-	-	-
Jumlah Total		7	53	60

Sumber: Dokumentasi MIN Tungkob Aceh Besar, 2016

Keterangan:

KS =Kepala Sekolah

GT =Guru Tetap

GK =Guru Kontrak

TU = Tata Usaha

Berdasarkan tabel di atas, jumlah guru dan karyawan MIN Tungkob Aceh Besar secara keseluruhan adalah 60 orang, yang terdiri dari 45 Guru Tetap, 6 Guru Kontrak, dan 3 Tata Usaha.

B. Deskripsi Pengolahan Data

Penelitian yang dilaksanakan di MIN Tungkob Aceh Besar dilakukan selama dua hari yaitu pada tanggal 5 September dan 6 September 2016. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD pada pembelajaran IPS di kelas V³ MIN Tungkob Aceh Besar. Pada hari pertama melakukan penelitian, peneliti tidak langsung melakukan pembelajaran, akan tetapi peneliti memberikan soal *pre-test* kepada siswa yaitu tentang materi IPS. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat aktivitas guru, aktivitas siswa, dan serta peningkatan hasil belajar siswa pada materi IPS. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun uraian pelaksanaan setiap siklus adalah sebagai berikut.

1. Siklus I

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan merupakan tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebelum memulai penelitiannya, yaitu mempersiapkan segala keperluan dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Dalam tahap penelitian ini peneliti menyiapkan persiapan-persiapan instrumen yaitu:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi IPS,
2. Lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa
3. Menyusun alat evaluasi berupa soal *pre-test* dan *post test*,
4. Membuat Lembar Kerja Siswa,

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran IPS siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 5 September 2016. Pelaksanaan dilakukan setelah mempersiapkan rencana dan langkah-langkah yang akan dilakukan.

Langkah awal yang dilakukan pada tahap ini adalah guru memulai pelajaran dengan memberikan salam dan mengajak siswa membacakan doa sebelum belajar, kemudian guru mengabsen kehadiran siswa. Sebelum menerapkan pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD pada materi IPS guru memberikan soal *pre-test* dalam bentuk soal *multi choice* dan guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara klasikal untuk motivasi dan apersepsi untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran yang akan dilakukan. Pada tahap ini siswa dapat mengetahui sendiri materi pelajaran yang dibahas dan guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai serta menjelaskan dan menuliskan materi IPS di papan tulis. Kemudian siswa duduk di kelompok yang telah ditentukan sekolah tersebut, secara heterogen (bercampur antara laki-laki dan perempuan, tingkat kemampuan rendah, sedang dan tinggi) yang terdiri dari 6 siswa dalam satu kelompok.

Selanjutnya pada kegiatan inti guru melanjutkan dengan menjelaskan dan memberikan deskriptif secara sederhana tentang materi IPS. Setelah menjelaskan materi IPS, guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas apa saja yang mereka lakukan di dalam kelompok masing-masing. Kemudian guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok dan menyuruh masing-masing kelompok untuk berdiskusi dengan anggota kelompok.

Guru menyuruh siswa berdiskusi bersama-sama dengan menjelaskan tentang materi yang dibagikan guru. Setiap kelompok mempunyai tugas untuk memberikan pemahaman kepada anggota kelompok dengan cara mendiskusikan secara berkelompok, setiap masing-masing kelompok dipersilahkan untuk mempresentasikan hasil dari diskusinya ke depan kelas lalu dilanjutkan dengan tanya jawab tentang hasil presentasi setiap kelompok serta guru memberikan aplus kepada setiap kelompok yang telah maju dan guru memberi penguatan dari hasil presentasi setiap kelompok. Kemudian guru mengumumkan hasil kerja kelompok yang terbaik.

Diakhir pembelajaran peneliti memberikan beberapa tugas dan bimbingan siswa dengan menyimpulkan dari hasil pembelajaran serta mengingatkan siswa untuk materi selanjutnya, dan guru memberikan soal tes akhir sesudah pembelajaran yang dilakukan dengan penerapan model kooperatif tipe STAD pada materi IPS untuk melihat hasil pengetahuan siswa. Pada tahap ini peneliti memberikan tes-tes untuk mengetahui hasil belajar siswa di siklus I. Kemudian guru mengajak siswa berdoa sesudah belajar dan mengakhiri dengan salam.

c. Observasi

Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi yang dilakukan oleh dua orang pengamat. Aktivitas guru diamati oleh seorang guru bidang studi IPS yaitu Ibu Watinah S. Ag sedangkan aktivitas siswa diamati oleh teman sejawat yaitu Maipita Lisma¹

¹ Hasil observasi MIN Tungkob Aceh Besar kelas v

Analisis terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam menentukan suatu kegiatan pembelajaran. Data hasil aktivitas guru dan siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.4 dan 4.5.

Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Mengajar dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD pada Siklus I

No.	Aspek Yang Diamati	Nilai
1	Pendahuluan	3
	a. Mempersiapkan siswa untuk belajar	3
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3
	c. Menyampaikan dengan pengalaman siswa.	3
2	Kegiatan Inti	4
	a. menjelaskan dan menyampaikan pelajaran	3
	b. mengorganisasikan siswa dalam kelompok	3
	c. membimbing siswa dalam mengerjakan LKS	3
	d. memberikan soal evaluasi kepada siswa	2
	e. memberikan penghargaan	2
3	Penutup	2
	a. memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	2
	b. Membimbing siswa dan menyimpulkan materi pembelajaran	3
	c. memberi penguatan	4
	d. salam penutup	4
	Jumlah	35
	Presentase	72,91%

Sumber: Hasil Penelitian di MIN Tungkob Aceh Besar, Tanggal 5 September 2016.

$$\text{Persentase(\%)} = \frac{35}{48} \times 100\% = 72,91\%$$

Keterangan

1 : Kurang	: 30- 39
2 : Cukup	: 40- 59
3 : Baik	: 60- 79
4 : Baik sekali	: 80- 100

Berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada tabel 4.4 di atas menunjukkan nilai dengan persentase 72,91% dalam kategori baik. Adapun aspek yang tergolong cukup yaitu saat guru memberikan penghargaan, membimbing siswa dan menyampaikan materi pembelajaran, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Nilai
1	Awal a. mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	4
	b. memperhatikan dan mencatat tujuan pembelajaran	3
2	Kegiatan Inti a. memperhatikan penjelasan guru	2
	b. duduk dalam kelompok dan bekerjasama dalam kelompok	3
	c. mengerjakan LKS yang diberikan guru	3
	d. perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi	2
3	Kegiatan Akhir a. membuat rangkuman atau kesimpulan	3
	b. mengerjakan soal yang diberikan	3
	c. berusaha mengerjakan soal dengan baik dan benar	2
	d. siswa bertanya kepada kelompok lain atau guru	2
	e. membaca doa penutup	4
	Jumlah	31
	Persentase	70,45%

Sumber: Hasil Penelitian di MIN Tungkob Aceh Besar, Tanggal 5 September 2016

$$\text{Persentase(\%)} = \frac{31}{44} \times 100\% = 70,45\%$$

Keterangan

- 1 : Kurang : 30-39
 2 : Cukup : 40-59
3 : Baik : 60-70
 4 : Baik sekali : 80-100

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada tabel 4.5 di atas menunjukkan hasil yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran pada siklus I dalam kategori baik dengan persentase 70,45%. Aspek yang tergolong cukup yaitu memperhatikan penjelasan guru, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi, berusaha mengerjakan soal dengan baik dan benar, dan siswa bertanya kepada kelompok lain atau guru.

Setelah berlangsungnya proses belajar mengajar pada RPP siklus I, guru memberikan tes dengan jumlah 10 soal yang diikuti oleh 38 siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil tes belajar pada siklus I pada materi IPS, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Skor Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I

No	Kode siswa	Skor	Keterangan
1	S1	60	Tidak Tuntas
2	S2	60	Tidak Tuntas
3	S3	100	Tuntas
4	S4	80	Tuntas
5	S5	90	Tuntas
6	S6	100	Tuntas
7	S7	70	Tuntas
8	S8	100	Tuntas
9	S9	80	Tuntas
10	S10	70	Tuntas
11	S11	70	Tuntas
12	S12	80	Tuntas
13	S13	80	Tuntas
14	S14	60	Tidak tuntas

15	S15	90	Tuntas
16	S16	60	Tidak tuntas
17	S17	60	Tidak tuntas
18	S18	50	Tidak Tuntas
19	S19	65	Tuntas
20	S20	40	Tidak tuntas
21	S21	60	Tidak tuntas
22	S22	50	Tidak Tuntas
23	S23	60	Tidak tuntas
24	S24	20	Tidak Tuntas
25	S25	80	Tuntas
26	S26	80	Tuntas
27	S27	75	Tuntas
28	S28	50	Tidak tuntas
29	S29	50	Tidak tuntas
30	S30	40	Tidak tuntas
31	S31	70	Tuntas
32	S32	60	Tidak tuntas
33	S33	40	Tidak Tuntas
34	S34	70	Tuntas
35	S35	60	Tidak Tuntas
36	S36	70	Tuntas
37	S37	70	Tuntas
38	S38	60	Tidak tuntas

Sumber: Hasil Penelitian di MIN Tungkob Aceh Besar, Tanggal 5 September 2016

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah total siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{20}{38} \times 100\% = 52,63\%$$

Keterangan

- 1 : Kurang : 30-39
2 : Cukup : 40-59
3 : Baik : 60-79
4 : Baik sekali : 80-100

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 20 siswa atau 52,63%. Sedangkan 18 siswa atau 47,36% belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu persentase ketuntasan

belajar siswa masih berada di bawah 85%, maka hasil belajar siswa pada pelajaran IPS untuk siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk menganalisa semua tahapan pada setiap siklus untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil analisa tersebut maka yang harus direvisi adalah sebagai berikut:

a) Aktivitas guru

Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar sudah mulai menunjukkan hasil yang mendekati maksimal, walaupun guru masih memiliki kekurangan dalam mengelola pembelajaran khususnya pada saat guru mempersiapkan siswa untuk belajar ,menjelaskan dan menyampaikan pelajaran, memberikan penghargaan, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Hal ini mengakibatkan kericuhan di dalam kelompok, dan guru kurang memberikan penghargaan terhadap siswa yang mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, sehingga menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk maju ke depan. Oleh sebab itu kemampuan guru pada aspek-aspek tersebut perlu ditingkatkan.

b) Aktivitas siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus I juga masih memiliki kekurangan, diantaranya adalah pada saat siswa memperhatikan penjelasan guru, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi, berusaha mengerjakan soal dengan baik dan benar, dan siswa bertanya kepada kelompok lain atau guru. Sehingga sebagian siswa kurang berani maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan ketika proses pembelajaran berakhir,

siswa masih belum serius untuk mengisi soal dengan baik dan benar. Oleh karena itu untuk mengatasi ketidak seriusan siswa dalam belajar sebaiknya guru memberikan motivasi kepada siswa agar mereka lebih serius untuk belajar dan berani mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

c) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus I diatas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 20 siswa atau 52,63%, sedangkan 18 siswa atau 47,36% belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan yaitu 85%, maka hasil belajar siswa pada pelajaran IPS untuk siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal. Berdasarkan hasil siklus I, maka peneliti harus melakukan siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Tahapan-tahapan pada siklus II masih sama dengan siklus I.

2. Siklus II

Kegiatan yang disajikan pada siklus II meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan pada siklus II yaitu memperbaiki kelemahan pada siklus I yang berdasarkan pada refleksi dari pengamatan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan beberapa instrument penelitian, yaitu: RPP, LKS, lembar observasi kemampuan guru, lembar observasi aktivitas siswa, angket respon siswa dan tes hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pada siklus II dilaksanakan hari sabtu tanggal 22 April 2016. Pada siklus II masih dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Tahap-tahap pembelajarannya masih sama dengan tahap pembelajaran pada siklus I.

Langkah awal yang dilakukan pada tahap ini adalah guru memulai pelajaran dengan memberikan salam dan mengajak siswa membacakan doa sebelum belajar, kemudian guru mengabsen kehadiran siswa. Sebelum menerapkan pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD pada materi IPS guru memberikan soal *pre-test* dalam bentuk soal *multi choice* dan guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara klasikal untuk motivasi dan apersepsi untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran yang akan dilakukan. Pada tahap ini siswa dapat mengetahui sendiri materi pelajaran yang dibahas dan guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai serta menjelaskan dan menuliskan materi IPS di papan tulis. Kemudian guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok secara heterogen (bercampur antara laki-laki dan perempuan, tingkat kemampuan rendah, sedang dan tinggi) yang terdiri dari 7 siswa dalam satu kelompok.

Selanjutnya pada kegiatan inti.guru melanjutkan dengan menjelaskan dan memberikan deskriptif secara sederhana tentang materi IPS. Setelah menjelaskan materi IPS, guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas apa saja yang mereka lakukan di dalam kelompok masing-masing. Kemudian guru membagi LKS kepada masing-masing kelompok dan menyuruh masing-masing kelompok untuk berdiskusi dengan anggota kelompok.

Guru menyuruh siswa berdiskusi bersama-sama dengan menjelaskan tentang materi yang dibagikan guru. Setiap kelompok mempunyai tugas untuk memberikan pemahaman kepada anggota kelompok dengan cara mendiskusikan secara berkelompok, setiap masing-masing kelompok dipersilahkan untuk mempresentasikan hasil dari diskusinya ke depan kelas lalu dilanjutkan dengan tanya jawab tentang hasil presentasi setiap kelompok serta guru memberikan aplus kepada setiap kelompok yang telah maju dan guru memberi penguatan dari hasil presentasi setiap kelompok. Kemudian guru mengumumkan hasil kerja kelompok yang terbaik.

Diakhir pembelajaran peneliti memberikan beberapa tugas dan bimbingan siswa dengan menyimpulkan dari hasil pembelajaran serta mengingatkan siswa untuk materi selanjutnya, dan guru memberikan soal tes akhir sesudah pembelajaran yang dilakukan dengan penerapan model kooperatif tipe STAD pada materi IPS untuk melihat hasil pengetahuan siswa. Pada tahap ini peneliti memberikan tes-tes untuk mengetahui hasil belajar siswa di siklus I. Kemudian guru mengajak siswa berdoa sesudah belajar dan mengakhiri dengan salam.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi oleh pengamat pada siklus II terhadap aktivitas guru dan siswa diperoleh gambaran bahwa untuk pembelajaran dalam kelas sudah ada perbaikan dibandingkan dengan siklus I dengan penerapan model kooperatif tipe STAD. Adapun hasil dari pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel 4.7 dan 4.8 berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Mengajar dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD pada Siklus II

No.	Aspek Yang Diamati	Nilai
1	Pendahuluan	4
	a. Mempersiapkan siswa untuk belajar	3
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4
	c. Menyampaikan dengan pengalaman siswa.	4
2	Kegiatan Inti	3
	a. menjelaskan dan menyampaikan pelajaran	3
	b. mengorganisasikan siswa dalam kelompok	3
	c. membimbing siswa dalam mengerjakan LKS	4
	d. memberikan soal evaluasi kepada siswa	4
	e. memberikan penghargaan	4
3	Penutup	4
	a. memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	4
	b. Membimbing siswa dan menyimpulkan materi pembelajaran	4
	c. memberi penguatan	4
	d. salam penutup	4
	Jumlah	44
	Presentase	91,66%

Sumber: Hasil Penelitian di MIN Tungkob Aceh Besar Tanggal 6 September 2016.

$$\text{Persentase(\%)} = \frac{44}{48} \times 100\% = 91,66\%$$

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, hasil observasi guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD

pada siklus ke II dan RPP II memperoleh nilai dengan persentase 91,66% yang berada dalam kategori baik sekali. Angka ini meningkat dibandingkan dengan nilai pada siklus I yaitu 72,91% yang berada dalam kategori baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD pada materi IPS tercapai atau memenuhi target yang diinginkan, dan sesuai dengan langkah-langkah yang ada di RPP.

Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Nilai
1	Awal a. mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	4
	b. memperhatikan dan mencatat tujuan pembelajaran	4
2	Kegiatan Inti a. memperhatikan penjelasan guru	4
	b. duduk dalam kelompok dan bekerjasama dalam kelompok	4
	c. mengerjakan LKS yang diberikan guru	4
	d. perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi	3
	Kegiatan Akhir a. membuat rangkuman atau kesimpulan	3
3	b. mengerjakan soal yang diberikan	4
	c. berusaha mengerjakan soal dengan baik dan benar	4
	d. siswa bertanya kepada kelompok lain atau guru	4
	e. membaca doa penutup	4
	Jumlah	42
	Persentase	95,45%

Sumber: Hasil Penelitian di MIN Tungkob Aceh Besar, Tanggal 6 September 2016

$$\text{Persentase}(\%) = \frac{42}{44} \times 100\% = 95,45\%$$

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II memperoleh nilai dengan persentase 95,45% yang berada dalam kategori baik sekali. Sedangkan pada siklus I nilai persentase yang dicapai oleh siswa adalah 70,45% yang berada dalam kategori baik.

Pada siklus II peneliti juga memberikan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa, dengan membagi lembar soal kepada siswa dengan jumlah 10 soal yang diikuti oleh 38 siswa. Tujuan dilakukan tes tersebut untuk mendapatkan data dari hasil belajar siswa selama dalam proses pembelajaran. Ketuntasan belajar siswa pada siklus II dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD pada materi IPS dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.9 Skor Hasil Tes Belajar Siswa pada Siklus II

No	Kode siswa	Skor	Keterangan
1	S1	80	Tuntas
2	S2	80	Tuntas
3	S3	80	Tuntas
4	S4	80	Tuntas
5	S5	80	Tuntas
6	S6	80	Tuntas
7	S7	100	Tuntas
8	S8	80	Tuntas
9	S9	80	Tuntas
10	S10	100	Tuntas
11	S11	80	Tuntas
12	S12	80	Tuntas
13	S13	80	Tuntas
14	S14	80	Tuntas
15	S15	80	Tuntas
16	S16	80	Tuntas
17	S17	80	Tuntas
18	S18	80	Tuntas
19	S19	80	Tuntas
20	S20	100	Tuntas
21	S21	60	Tidak tuntas
22	S22	80	Tuntas
23	S23	60	Tidak tuntas

24	S24	80	Tuntas
25	S25	80	Tuntas
26	S26	80	Tuntas
27	S27	80	Tuntas
28	S28	80	Tuntas
29	S29	60	Tidak Tuntas
30	S30	80	Tuntas
31	S31	100	Tuntas
32	S32	80	Tuntas
33	S33	100	Tuntas
34	S34	80	Tuntas
35	S35	80	Tuntas
36	S36	75	Tuntas
37	S37	70	Tuntas
38	S38	60	Tidak Tuntas

Sumber: Hasil Penelitian di MIN Tungkob Aceh Besar Tanggal 6 September 2016

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{34}{38} \times 100\% = 89,47\%$$

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 34 siswa atau 89,47% sedangkan 4 siswa atau 10,52% belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa melalui penerapan model kooperatif tipe STAD pada materi IPS untuk siklus ke II dikelas V₃ MIN Tungkob Aceh Besar sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi oleh pengamat pada siklus II terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dapat diketahui bahwa pembelajaran sudah mencerminkan model kooperatif tipe STAD, dimana pembelajaran ini lebih berpusat pada siswa, dan siswa dituntut untuk dapat menguasai pelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini berarti sudah sesuai dengan prinsip dalam model kooperatif tipe STAD.

a) Aktivitas guru

Ada beberapa aktivitas guru yang memperoleh kategori baik misanya: menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi pelajaran, mengorganisasikan siswa dalam kelompok, dan membimbing siswa dalam mengerjakan LKS. Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar pada siklus II sudah mulai menunjukkan hasil yang maksimal, yaitu mencapai nilai dengan persentase 91,66% dalam kategori baik sekali. Hal ini disebabkan karena guru sudah mampu dalam mempersiapkan siswa untuk belajar, menjelaskan dan menyampaikan pelajaran, memberikan penghargaan, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

b) Aktivitas siswa

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II juga sudah ada peningkatan hasil yang maksimal yaitu dengan nilai rata-rata 95,45% dengan kategori baik sekali. Hal ini terjadi karena siswa sudah mampu dalam memperhatikan penjelasan guru, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi, berusaha mengerjakan soal dengan baik dan benar, dan siswa bertanya kepada kelompok lain atau guru.

c) Hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus II diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 34 siswa atau 89,47% sedangkan 4 siswa atau 10,52% belum mencapai ketuntasan belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa melalui penerapan² model kooperatif tipe STAD pada materi IPS untuk siklus ke II dikelas V₃ MIN Tungkob Aceh besar sudah ada peningkatan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas (Classroom Action Reserch) adalah kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa serta tes kemampuan materi tentang keanekaragaman suku bangsa dengan menggunakan model kooperatif tipe Stad.

1. Langkah-langkah penerapan model STAD dalam pembelajaran IPS.

Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah yaitu yang pertama ada tahap persiapan langkah-langkah yang diperlukan dipersiapkan sebelum menerapkan pembelajaran adalah materi pembelajaran, menepatkan siswa dalam kelompok, menentukan skor awal, menyiapkan belajar kelompok. Kedua tahap pembelajaran, penyajian materi pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada awalnya diperkenalkan melalui penyajian di kelas. Guru

² Husman Usman, *Metodologi penelitian sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hal 147

menyajikan materi secara langsung diskusi dan ceramah. Penyajian materi pelajaran hanya difokuskan pada materi tertentu. Kemudian penilaian, dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar dari awal sampai nilai quis/tes, setelah bekerja dalam kelompok.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian maka hal-hal yang perlu di analisis sebagai berikut

2. kemampuan Guru dalam mengelola pembelajaran

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dari siklus I dan II mengalami peningkatan, Hal ini dapat dilihat dari skor yang di peroleh dari siklus I dengan persentase 72,91% dalam katogori baik, pada siklus II dengan nilai persentase 91,66% dan tergolong dalam katogori baik sekali.

Dengan demikian data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan modl kooperatif tipe Stad pada materi keanekaragaman suku bangsa. aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awa, inti,dan akhir sudah terlaksana dengan rencana yang disusun Rpp I dan II

3. aktivitas siswa selama proses belajar

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan dengan hasil persentase (72,5%) katogori baik pada siklus I, Sedangkan pada siklus II dengan nilai persentase(92,5)baik sekali dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa

MIN Tungkob Aceh besar kelas V3 selama pembelajaran menggunakan model Stad pada materi keanekaragaman suku bangsa berlangsung dengan baik sekali sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

4. Hasil persentase siklus 1 dan hasil persentase siklus 2

Nilai KKM yang ditetapkan di MIN Tungkob pada mata pelajaran IPS adalah 65. Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan Individu) jika hasil belajar siswa mencapai 65 atau melebihi KKM yang telah ditentukan untuk mengetahui siswa telah mencapai ketuntasan hasil belajar maka dilakukan tes. Dari hasil tes siklus I hanya 52,63% (20) yang mencapai ketuntasan secara individu. Jika dilihat secara klasikal ini juga belum tuntas karena terdapat 18 siswa 4,36% yang belum tuntas.

Pada siklus II dengan persentase 89,52% (34) yang mencapai ketuntasan secara individu yang belum mencapai ketuntasan 10,52%(4) yang belum mencapai ketuntasan.

Hal ini bermakna pada siklus ini proses pembelajaran sudah mencapai ketuntasan dengan kategori sangat baik sekali baik secara individu maupun klasikal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa telah tuntas.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti pada siswa kelas V³ MIN Tungkob Aceh Besar tentang meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD maka kesimpulan yang dapat dirincikan adalah sebagai berikut:

Langkah-langkah penerapan model STAD. Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah yang pertama ada tahap persiapan, yang mana tahap persiapan ini guru pertama harus menyiapkan materi pembelajaran, menempatkan siswa dalam kelompok, menentukan skor awal, dan menyiapkan siswa belajar kelompok. Kemudian ada tahap pembelajaran dan penilaian.

1. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD pada materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia pada siklus I dengan nilai persentase 72,91% dalam kategori baik, pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai persentase 91,66% dan tergolong dalam kategori baik sekali.
2. Aktivitas siswa yang dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan model kooperatif Tipe STAD pada

materi keanekaragaman suku bangsa dan suku budaya di Indonesia pada siklus I dengan nilai persentase 70,45% dengan kategori baik, pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai persentase 95,45% dan tergolong kategori baik sekali.

3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan pada materi Menghargai keanekaragaman suku bangsa. Hal ini terlihat dari hasil persentase 52,63% orang siswa yang belum mencapai ketuntasan atau belum meningkat secara individu, sedangkan jumlah siswa yang meningkat atau mencapai ketuntasan sebanyak 34 orang dengan persentase 89,52%, baik secara individu maupun secara klasikal. Berdasarkan analisis tersebut siswa sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya guru dapat menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang sesuai dengan materi secara bervariasi dalam setiap pertemuan salah satunya menggunakan model STAD , supaya siswa lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Untuk mencapai hasil belajar IPS secara maksimal guru hendaknya dapat menggunakan model pelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

3. Hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi bahan masukan bagi guru khususnya guru bidang studi IPS.
4. Untuk mencapai kualitas belajar yang baik dan maksimal, diharapkan kepada pendidik (guru) lebih kreatif, efektif, terampil dan profesional dalam mengajar dan mengelola kelas, dan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam aktivitas belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2006 *Pengantar Statistik pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cartono. 2007 *Metode dan pendekatan dalam pembelajaran Sains*, Surabaya: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Dharma Bahkti, 2006 *Panduan Kurikulum Tingkat Pendidikan, SD/MI* Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, 2005 *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dr. Rudy Gunawan, M.pd. *Pendidikan IPS filosofi, konsep dan aplikasi*, Bandung: ALFEBETA, CV.
- Endang Susilaningsih. Linda S. Linbong, *Ilmu pengetahuan sosial untuk SD/MI kelas 5*.
- Fuad Ihsan, 2001 *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamzah, 2011 *Menjadi Penelitian PTK Yang Profesional*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*
- Hasil Observasi PPL di Min Tubgkob Aceh Besar pada tanggal 16 Januari 2016 di Aceh Besar
- Jogianto, Hm, 2006 *Pembelajaran Metode Kasus*, Yogyakarta :Rineka Andi.
- Nurhadi 2003, dkk, *Pembelajaran Konstektual dan Penerapan Dalam BK*, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Oemar Hamalik, 2001 *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Purwato, 2010 *Metodologi Penelitian kuantitatif untuk psikologi dan pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Roesitah, 2001 *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Robert Slavin, 2009 *Cooperatif Learning Teori Riset dan praktik*, Bandung: Nusa Media.
- Suharsimi Arikanto, 2009 *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sukardi, 2009 *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sismeto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.

Sriyono, dkk, 1992 *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, Jakarta: Rineka Cipta.

Samrin Jamdin, *Tujuan Model-Model Pembelajaran STAD*. Dalam [Http://Www.Erapasifik Asia](http://www.ErapasifikAsia.html). Html, diakses pada tanggal 10 April 2015

Trianto, 2010 *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara.

Wasty Soemanto, 1984 *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

W. Gulo, 2002 *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Grafindo.

Wina Sanjaya, 2005 *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis*, Jakarta: Kencana.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. (0651) 7551423 - FAX (0651) 7553020
Situs: www.fatar-ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: Un.08/FTK/PP.00.9/9651/2015

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;

Mengingat :
1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen;
3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1991, Tentang Pokok-Pokok Organisasi IAIN;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, Tentang Dosen;
7. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi Tata Kerja UIN Ar-Raniry
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, Tentang Pendelegasian Pengangkatan, Wewenang, Pemindahan dan Perbentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri agama Nomor 40 Tahun 2008, Tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor IN/3/R/Kp.00.4/394/2007, Tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Dekan;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Judul Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 16 November 2015.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Dr. Azhar, M. Pd Sebagai Pembimbing Pertama
2. Sri Mutia, M. Pd Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi:
Nama : Nur Hidayati
Nim : 201121796
Program Studi : (PGMI) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN Tungkop Aceh Besar dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD

KEDUA : Kepada pembimbing yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

KETIGA : Segala Pembiayaan akibat Surat Keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry tahun 2016

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai Semester Genap Tahun Akademik 2015/2016

KELIMA : Surat Keputusan ini belaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Banda Aceh, 29 Desember 2015

Dr. Wajidurrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001

Penyusunan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai Laporan)
2. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. (0651) 7551423 - Fax .0651 - 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar - raniry.ac.id

Nomor : Un.08/TU-FTK/TL.00/ 8510 /2016 Banda Aceh, 24 Agustus 2016

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh,
dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada :

N a m a : Nur Hidayati
N I M : 201 121 796
Prodi / Jurusan : PGMI
Semester : XI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam
A l a m a t : Jl. Teungku Dibrang II, Rukoh

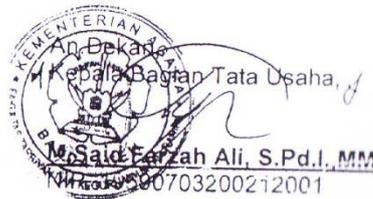
Untuk Mengumpulkan data pada:

MIN Tunggob Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN Tunggob Aceh Besar Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami dapatkan terima kasih.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR

Jalan bupati Bachtiar Panglima Polem, SH, Telp 0651-92174 Fax 0651-92497

KOTA JANTHO - 23911

email : kabacehbesar@kemenag.go.id

Nomor : B-653/KK.01.01/1/Ks.01.05/V/2016
Sifat : -
Lampiran : -
Hal : Mohon Bantuan dan Izin Mengumpulkan Data Skripsi

Kota Jantho, 31 Agustus 2016

Kepada:
Yth, Kepala MIN Tungkob Kab. Aceh Besar

Di Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Nomor : un.08/FTK1/TL.00/8510/2016 tanggal 24 Agustus 2016. Perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini dimohonkan kepada saudara memberikan bantuan kepada mahasiswa/i yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : Nur Hidayati
Nim : 201 121 796
Program Studi : PGMI

Untuk melakukan pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi untuk menyelesaikan studinya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh, di MIN Tungkob adapun judul skripsi:

"PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MIN TUNGKOB ACEH BESAR DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF STAD".

Sehubungan surat ini dibuat atas bantuannya kami ucapkan terima kasih.



Kasir Mpenda,

PAZIR

Ditujukan
1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI TUNGKOB
[MIN TUNGKOB]
KECAMATAN DARUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR

NSM 1 1 1 1 1 1 1 0 6 0 0 1 9

Alamat : Jln. Tgk. Glee Niem Tungkob Darussalam Kode Pos : 23373 Telp. (0651) 7412645, Email: mintungkob_acehbesar@yahoo.com

Nomor : Kct- 441 / MI.01.04.19 / 478 / 12 / 2016

Lampiran : -

Perihal : *Pelaksanaan Penelitian*

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabakaatuh
Dengan hormat,

Schubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam
Banda Aceh Nomor : Un.08/TU-FTK1/TL.00/85/2016 tanggal 24 Agustus 2016, Perihal
mohon izin Untuk Mengumpulkan Data Skripsi , maka dengan ini kami menerangkan bahwa:

Nama : **Nur Hidayati**
NIM : 201 121 796
Prodi/Jurusan : PGMI
Semester : XI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam
Banda Aceh

Telah selesai melaksanakan tugas Penelitian di MIN Tungkob mulai tanggal
5 s/d 6 September 2016 dalam rangka menyelesaikan penulisan Skripsinya dengan
judul: "(**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN Tungkob Aceh Besar**
Dalam Pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Kooperatif Stad)"

Demikianlah surat keterangan penelitian ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat
dipergunakan seperlunya.



Tungkob, 01 Desember 2016

Kepala

[Signature]
Sawati, S.Ag

1972220199052001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Nur Hidayati
2. Tempat/Tgl Lahir : Ds. Dalam, 04-08-1993
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Darussalam
9. Riwayat Pendidikan
 - a. SD / MI : MIN Pantan Luas
 - b. SMP/MTs : MTSN Samadua
 - c. SMA/MA : MAN Unggul Tapak Tuan
 - d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
10. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Azhar Is
 - b. Pekerjaan : pensiunan PNS
 - c. Ibu : Safrini
 - d. Pekerjaan : Rumah tangga
 - e. Alamat : Desa Dalam Pantan Luas

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 20 September 2016
Penulis

Nur Hidayati
Nim. 201121796